

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum memiliki peran sentral dalam kegiatan pendidikan. Adanya perubahan secara terus menerus dalam dunia pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sehingga perlu adanya penyesuaian kurikulum dalam pendidikan Indonesia. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) melalui Peraturan No. 12 Tahun 2024 telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menjelaskan keunggulan kurikulum merdeka yakni menitikberatkan pada substansi esensial dan pengembangan kompetensi siswa, agar siswa belajar lebih mendalam dan bermakna serta menyenangkan dan tidak terburu-buru. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menentukan strategi dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Pebrianti, dkk. 2024).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri, namun mengalami pembaruan dalam kurikulum merdeka menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep sains dan sosial secara terpisah, tetapi juga mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang relevan dengan konteks lokal dan global. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Suhelyanti, 2023). Adanya pembaruan dalam mata pelajaran IPAS dikurikulum merdeka, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka perlu disiapkan dengan baik mulai dari memahami struktur kurikulum merdeka, asesmen, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan lainnya. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa modul ajar dengan komponen minimum tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, rencana asesmen, dan media pembelajaran yang termasuk dari bahan ajar, lembar kegiatan, atau video dan situs web yang perlu dipelajari siswa (BSKAP, 2022b). Komponen-komponen dalam rencana pembelajaran ini harus saling bersinergi antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan sebuah pembelajaran

yang optimal, apabila ada satu komponen yang tidak terpenuhi maka akan berdampak pada proses pembelajaran.

Konsep tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran di satuan pendidikan yang telah mengadopsi kurikulum merdeka, seperti yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan guru di SDN Demangan 1 Bangkalan. Untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka diterapkan di lapangan, peneliti melakukan wawancara yang memberikan gambaran tentang pelaksanaannya di SDN Demangan 1 Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 4 September 2024 kepada wali kelas IVB SDN Demangan 1 Bangkalan, sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap selama tiga tahun. Guru telah menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan anjuran penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, salah satunya guru membuat modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru juga telah menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran, seperti media konkret, media audio, maupun media dalam bentuk video dan memberikan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Variasi penggunaan metode pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan materi yang sedang diajarkan, seperti penggunaan metode praktikum, ceramah, dan tanya jawab. Namun, dalam proses pembelajaran selama diterapkannya kurikulum merdeka masih hanya berpedoman pada buku ajar yang diberikan pemerintah.

Bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Berdasarkan penjelasan guru kelas IVB adanya permasalahan ini karena guru tidak sempat untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena banyaknya administrasi dan tugas-tugas lain yang harus diselesaikan oleh guru.

Selain itu, penyusunan bahan ajar yang pasti membutuhkan waktu lama serta perlunya analisis terlebih dahulu terhadap bahan atau materi yang akan dituangkan dalam bahan ajar merupakan faktor utama yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan bahan ajar sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas IVB, pada dasarnya untuk kondisi saat ini di kelas IVB lebih membutuhkan adanya bahan ajar pendukung dalam pembelajaran, karena untuk komponen pembelajaran yang lain seperti media, metode pembelajaran, dan evaluasi sudah dipenuhi dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru telah memenuhi komponen-komponen pembelajaran tersebut dan melakukan variasi dalam pembelajaran namun masih diperlukan lagi sumber belajar tambahan untuk menstimulus hasil belajar siswa agar harapannya mampu mencapai ketuntasan yang maksimal. Guru menganggap perlu adanya bahan ajar pendukung dalam pembelajaran untuk memperkaya informasi yang diperoleh siswa agar informasi yang didapatkan tidak terbatas dari buku ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru juga mengatakan bahwa siswa kelas IVB sangat antusias jika diberikan buku-buku baru yang jarang siswa gunakan dalam pembelajaran, apalagi jika buku tersebut terlihat menarik. Guru juga menjelaskan ketersediaan bahan ajar penunjang di SDN Demangan 1 masih belum ada dan tidak difasilitasi. Adanya permasalahan ini peneliti berupaya untuk melihat lebih jauh mengenai proses pembelajaran di kelas dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran dikelas tanggal 4 September 2024 pada mata pelajaran IPAS. Mata Pelajaran IPAS merupakan mata

pelajaran yang baru dikenalkan pada kurikulum merdeka dengan menggabungkan disiplin ilmu sains dan ilmu sosial, sehingga peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan berpanduan pada buku ajar dari pemerintah. Penyampaian materi oleh guru juga hanya terbatas pada informasi yang ada dalam buku, sehingga materi yang dipelajari siswa kurang mendalam. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa diminta untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada buku ajar tersebut. Pada saat pengerjaan siswa terlihat tidak bersemangat dan bosan, hal tersebut terlihat ketika siswa semakin lama semakin ramai sendiri dengan temannya, apalagi ketika siswa sudah tidak dapat mengerjakan pertanyaan yang ada maka siswa akan cenderung ramai sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya inovasi baru dalam penggunaan bahan ajar di kelas untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Selain itu adanya penggunaan bahan ajar pendukung dapat memperkaya pengetahuan siswa agar tidak hanya terbatas pada apa yang ada dalam buku ajar dari pemerintah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran IPAS pada materi gaya disekitar kita, apabila materi yang sedang disampaikan guru dirasa pernah ditemui dalam kehidupan sehari-harinya akan timbul tanggapan-tanggapan yang beragam terhadap materi tersebut, sehingga kelas menjadi aktif. Namun ketika materi yang disampaikan tidak dimengerti oleh siswa maka kelas menjadi pasif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya integrasi antara pengetahuan nyata sehari-hari siswa dengan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap hasil nilai siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar siswa pada nilai Sumatif Tengah Semester tahun

pelajaran 2024/2025 menunjukkan mata pelajaran IPAS memiliki ketuntasan klasikal yang rendah, yaitu sebanyak 50% siswa saja yang tuntas dalam mata pelajaran IPAS. Jika ditinjau dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS pada 4 BAB pertama, nilai ketuntasan hasil belajar yang paling rendah pada BAB 4 perubahan bentuk energi, yaitu sebesar 45,2% Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami materi secara maksimal. Siswa hanya dapat membayangkan pengetahuan murni dari materi tanpa mengetahui fungsi dan keterkaitan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan guru bahwa selama pembelajaran materi tersebut peserta didik masih sering mengalami kebingungan dan salah konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVB UPTD SDN Demangan 1, peneliti melihat lebih jauh kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar pendukung pembelajaran dikelas dengan menyebarkan angket kebutuhan siswa pada tanggal 5 September 2024. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan sebanyak 83,3% siswa merasa pembelajaran IPAS menyenangkan dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hasil angket respon siswa yang disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas IVB diketahui bahwa sebanyak 73,8% siswa pernah merasa bosan menggunakan buku paket yang sama. Sebanyak 71,4% siswa menyatakan jika mereka hanya belajar melalui buku ajar dari pemerintah. Hanya 30,9% siswa saja yang memiliki buku bacaan sendiri mengenai materi pelajaran di rumah. Ketertarikan siswa untuk belajar menggunakan buku cukup tinggi dengan angka respon angket kebutuhan siswa sebanyak 73,8%.

Ketertarikan siswa terhadap buku dengan gambar dan warna yang lebih banyak sebesar 76,2%. Siswa menyukai membaca sebuah cerita dengan dilihat pada angka respon siswa yang merespon positif sebesar 92,8%. Sebanyak 90,5% siswa juga suka belajar jika materi yang disajikan seperti alur cerita. Pertanyaan yang menanyakan ketertarikan siswa untuk belajar dengan bermain kuis/*games*/teka teki silang juga mendapatkan respon positif sebesar 83,3%. Disamping itu, siswa tertarik untuk mengetahui peristiwa-peristiwa atau cerita yang ada disekitarnya, hal tersebut dilihat pada respon siswa yang menjawab iya sebanyak 73,8%. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah pengembangan terkait bahan ajar, apalagi bahan ajar pendukung di SDN Demangan 1 masih belum ada dan tidak difasilitasi. Bahan ajar yang paling mendekati untuk dikembangkan berdasarkan respon positif siswa yang menunjukkan angka cukup tinggi yaitu pada karakteristik bahan ajar majalah.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan pembelajaran (Kosasih, 2021). Bahan ajar meliputi modul, majalah, *handout*, LKPD, dan buku ajar. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk membaca buku dengan komponen gambar yang lebih banyak, teks dikemas seperti alur cerita, disajikan secara kronologis, dan siswa menyukai sebuah *games* ataupun kuis. Salah satu bahan ajar yang karakteristiknya paling mendekati untuk diterapkan adalah bahan ajar berupa majalah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Herriyadi (2023) bahwa bahan ajar majalah dapat mendukung penyampaian materi dengan lebih mudah karena bahasa yang disajikan dalam majalah dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah

untuk dipahami, selain itu majalah lebih menarik dan disukai berbagai kalangan karena memiliki komponen gambar, ilustrasi, dan warna yang menarik.

Majalah adalah bahan ajar cetak berisi konten-konten beserta gambar, dibuat secara menarik dan ditampilkan dengan sederhana agar memudahkan pembaca dalam memahami konsep yang ada didalamnya (Pratiwi et al., 2017). Majalah memudahkan pembaca untuk memahami isi dan informasi yang disajikan tidak membosankan, serta banyaknya gambar menjadikan tampilan lebih menarik. Majalah berisi berbagai macam topik sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan, sehingga dapat menyediakan berbagai informasi baru kepada siswa. Majalah menyajikan konten yang beragam, mulai dari sajian isi majalah yang dikemas secara kronologis, informasi yang disajikan secara aktual, menyediakan games edukasi, serta terdapat banyak gambar dan ilustrasi yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan ketertarikan siswa berdasarkan hasil angket kebutuhan yang telah disebarkan. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas IVB UPTD SDN Demangan 1, dapat dilakukan dengan penggunaan majalah sebagai bahan ajar siswa berguna untuk menambah informasi selain dari buku ajar dari pemerintah. Informasi yang di tuliskan dalam majalah nantinya dapat dikaitkan dengan kearifan lokal untuk lebih memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Proses pembelajaran IPAS, lebih menekankan pengalaman langsung siswa dengan tujuan mudah memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal Madura dalam pembelajaran IPAS menjadi langkah strategis untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Sundari (2020)

pembelajaran yang melibatkan kearifan lokal mampu mengasah kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep materi dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat sehingga mendapatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Jika dikaitkan dengan daerah setempat, Madura dengan pulau yang kaya akan kearifan lokal dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran siswa. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Prasetyo, 2013). Madura merupakan salah satu pulau yang menjadi sentra pembuatan batik di Indonesia. Proses pembuatan batik dapat dikaji berkaitan dengan keilmuan IPAS pada materi energi kinetik pada panas. Selain pembuatan batik, Madura juga memiliki berbagai kearifan lokal yang dapat dikaji dan diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang direalisasikan dalam bahan ajar yang sesuai, dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvy Damayanty, Riawan, dan Nur Ngazizah (2024) dengan judul “Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Suhu dan Kalor untuk Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar majalah berbasis kearifan lokal telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Sehingga produk majalah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian produk majalah ini dapat menjadi bahan ajar inovasi serta mampu mempermudah penjelasan materi sehingga tercipta kegiatan belajar yang bertimbal balik.

Penelitian yang dilakukan oleh Balada Rangsing, Subiki, Rif'ati dan Dina Handayani (Rangsing et al., 2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda)” menunjukkan hasil bahwa produk majalah ini telah dikategorikan baik dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar fisika dengan rata-rata nilai sebesar 80,04%, sedangkan untuk hasil belajar pada ranah kognitif menunjukkan nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotor karena kurangnya latihan soal yang diberikan dalam majalah yang dikembangkan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisulan Herriyadi, Sa'diatul Fuadiyah, Relsas Yogica, dan Ria Anggriyani (Herriyadi et al., 2023) dengan judul “Analisis Kebutuhan Majalah Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Sistem Respirasi.” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dibutuhkan majalah berbasis pendekatan saintific tentang materi system respirasi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa, karena materi tersebut dianggap sulit oleh siswa. Bahan ajar seperti majalah disukai siswa karena memiliki gambar, warna materi pembelajaran singkat, padat, dan jelas serta menggunakan Bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dan dukungan dari penelitian yang relevan, maka bahan ajar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. Penggunaan dan pemilihan sumber belajar perlu diperhatikan sesuai kebutuhan dan keadaan peserta didik serta diintegrasikan dengan kearifan lokal setempat sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna. Karena perlu adanya bahan ajar untuk sarana penunjang pembelajaran, peneliti menawarkan

solusi untuk mengembangkan bahan ajar dan menarik benang merah penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Margin (Majalah Energi Kinetik) Terintegrasi Kearifan Lokal Madura Pada Kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 ditinjau dari angket respon siswa dan guru?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 ditinjau dari hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk bahan ajar Majalah Margin yang terintegrasi dengan kearifan local madura pada materi energi kinetic untuk kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan yang ditinjau berdasarkan:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 yang valid dilihat dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 yang praktis dilihat dari angket respon siswa dan guru.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar Margin yang terintegrasi dengan kearifan lokal Madura pada materi energi kinetik di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 yang efektif dilihat dari hasil belajar siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa majalah cetak yang terintegrasi kearifan lokal Madura batik gentongan, tambak garam, pemukiman *tanean lanjhang*, dan musik tong-tong pada materi energi kinetik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bahan ajar majalah Margin yang dikembangkan berdasarkan muatan kurikulum merdeka pada kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPAS topik energi yang bergerak (energi kinetik).
3. Bahan ajar majalah Margin ditujukan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri maupun dengan bimbingan guru.
4. Majalah Margin ini dilengkapi dengan materi energi kinetik, informasi kearifan lokal Madura, cerita, praktikum sederhana, games dan kuis, serta barcode jawaban kuis dan informasi pendukung untuk memudahkan siswa dalam menggunakan majalah Margin secara mandiri.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan bahan ajar majalah Margin ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar majalah margin terbatas pada kurikulum Merdeka kelas IV mata Pelajaran IPAS topik energi yang bergerak.
2. Cakupan pembahasan materi pada majalah hanya terbatas pada energi yang bergerak pada energi panas, energi cahaya, energi listrik, dan energi bunyi.
3. Uji kepraktisan pada penelitian ini hanya menggunakan dua aspek kepraktisan dari lima aspek dalam pendapat Sukardi dalam Revita (2019) yaitu aspek mudah diinterpretasikan oleh guru, ahli maupun peserta didik dan daya tarik produk terhadap minat peserta didik.
4. Uji keefektifan pada penelitian hanya mengukur ketuntasan hasil belajar klasikal pada ranah kognitif.
5. Bahan ajar yang dikembangkan hanya untuk diujicobakan pada siswa kelas IVB UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.
6. Produk majalah Margin tidak disebarluaskan diluar pada tempat uji coba (UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan).

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dilakukan sebagai upaya inovasi baru terhadap bahan ajar di sekolah. Pentingnya penelitian dan pengembangan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar. Adanya bahan ajar yang

baru yaitu majalah Margin diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa.

2. Bagi guru, sebagai alternatif sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal daerah Madura.
3. Bagi sekolah, memberikan informasi dan solusi mengenai inovasi bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan mutu sekolah terhadap orientasi hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan dan penggunaan bahan ajar khususnya majalah dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman baru dalam menyelesaikan permasalahan dalam sebuah proses penelitian dan pengembangan.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian menjelaskan makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsirannya. Pengembangan bahan ajar ini memerlukan adanya penjelasan berupa definisi terkait beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan Ajar adalah seperangkat materi yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Majalah adalah media publikasi yang berisi berbagai informasi, seperti artikel, berita, cerita pendek, gambar review, ilustrasi atau fitur lainnya, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bersifat informatif, edukatif, dan rekreatif.

3. Kearifan Lokal adalah pandangan hidup dan nilai nilai yang diwariskan dari leluhur secara turun temurun dan diyakini oleh masyarakat suatu wilayah.
4. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang menggabungkan disiplin ilmu alam dan sosial.
5. Energi Kinetik adalah energi yang dimiliki oleh sesuatu karena kecepatannya (gerakannya).